



**“TINGKAT PEMAHAMAN WARTAWAN MADYA SURAT KABAR POS KOTA
TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK”**

SKRIPSI

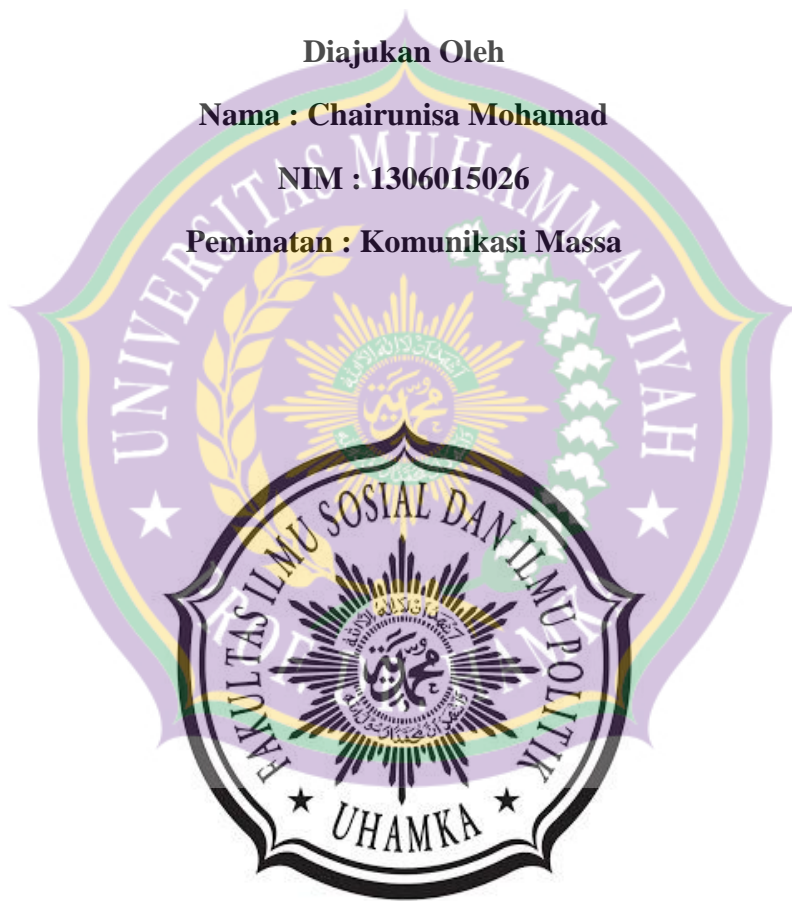
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Nama : Chairunisa Mohamad

NIM : 1306015026

Peminatan : Komunikasi Massa



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

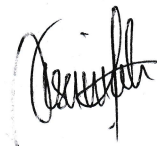
Nama : Chairunisa Mohamad
NIM : 1306015026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Judul : Tingkat Pemahaman Wartawan Madya Surat Kabar Pos Kota
terhadap Kode Etik Jurnalistik

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2017

Yang Menyatakan



Chairunisa Mohamad

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Wartawan Madya Surat Kabar Pos Kota Terhadap Kode Etik Jurnalistik

Nama : Chairunisa Mohamad

NIM : 1306015026

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa



Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 25/07/2017

Dr. Maryono Basuki, M.Si

Tanggal: 26/07/2017


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Wartawan Madya Surat Kabar Pos Kota
Terhadap Kode Etik Jurnalistik
Nama : Chairunisa Mohamad
NIM : 1306015026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 Agustus 2017, dan

Dinyatakan LULUS.


Said Romadlan, S.Sos., M.Si


Penguji I

Tanggal : 28/8/17


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Penguji II

Tanggal : 28/8/17


Dr. Sri Mustika, M.Si

Pembimbing I

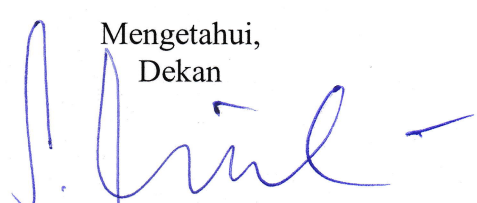
Tanggal : 29/8/17


Dr. Maryono Basuki, M.Si

Pembimbing II

Tanggal : 29/8/17

Mengetahui,
Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Tingkat Pemahaman Wartawan Madya Surat Kabar Pos Kota Terhadap Kode Etik Jurnalistik
Nama : Chairunisa Mohamad
NIM : 1306015026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Halaman : 103 + xv halaman + 8 tabel + lampiran

Kata Kunci: Pemahaman, Wartawan Madya, Kode Etik Jurnalistik

Maraknya kasus-kasus pelanggaran Kode Etik Jurnalistik menjadikan satu keharusan bagi setiap pekerja media untuk memahami Kode Etik Jurnalistik, khususnya untuk wartawan madya yang bertugas dalam pengelolaan setiap kegiatan jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman wartawan madya surat kabar Pos Kota terhadap Kode Etik Jurnalistik. Paradigma penelitian menggunakan positivisme. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial. Teori ini untuk menjelaskan pemahaman wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik, memungkinkan kita dapat menganalisis pengetahuan seseorang yang akan menghasilkan perilaku tertentu. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif dan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan deskriptif statistik dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan kategorisasi pemahaman. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan (total sampling) wartawan madya Pos Kota yang berjumlah 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pemahaman wartawan madya terhadap Kode Etik Jurnalistik mayoritas berada pada kategori sedang cenderung ke rendah, sebanyak 17 responden berada pada kategori pemahaman sedang dengan jumlah presentasi 42,5%, 15 responden pada kategori pemahaman rendah dengan presentasi 37,5 % dan 8 responden lagi berada pada kategori pemahaman tinggi dengan presentasi 20%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan pemahaman wartawan madya surat kabar Pos Kota masih jauh dari kata paham. Diantara beberapa faktor wartawan tidak memahami Kode Etik Jurnalistik, antara lain karena adanya tuntutan kepentingan dari pemilik media untuk dapat mencapai target pembaca dan persaingan media yang terjadi saat ini. Hal inilah yang membuat wartawan Pos Kota harus bekerja sesuai tuntutan tersebut meski tanpa memahami Kode Etik Jurnalistik dengan baik.

Dengan menggunakan teori kognitif sosial diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang ada di lingkungan sosial terutama dalam ruang lingkup media massa. Dengan data survei yang disajikan diharapkan mampu memberikan gambaran data valid terhadap penelitian. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu Jurnalis, Mahasiswa, Serikat Penerbit Surat Kabar, lembaga atau instansi, Dewan Pers dan khususnya untuk Pos Kota agar dapat memperhatikan pelatihan dan pemahaman wartawannya tentang Kode Etik Jurnalistik.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi kita semua, karena atas Rahman dan Rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Wartawan Madya Surat Kabar Pos Kota Terhadap Kode Etik Jurnalistik”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita, baginda Rasulullah Saw sebagai suri teladan manusia hingga akhir zaman. Kita sebagai umatnya yang tak luput dari kesalahan akan senantiasa mengharapkan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial bidang Ilmu Komunikasi pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda Nurhayati Haryono dan Ayahanda Abdul Kadir Mohamad, serta Ayahanda Thaufan Ibrahim, yang telah sepenuhnya memberi semangat, dukungan, motivasi, dan doa sehingga penulis mencapai kelancaran dan kesuksesan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

2. Terima kasih kepada teman hidupku Y. Sunaryo yang selalu setia membantu, mendukung, menemani dan memberi semangat.
3. Dekan FISIP UHAMKA, Said Romadlan, S.Sos, M.Si.
4. Wakil Dekan Dr. Sri Mustika, M.Si sekaligus dosen pembimbing 1 yang selalu memberi bantuan, saran dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir.
5. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, Dini Wahdiyati, S.Sos, M.Ikom.
6. Dr. Maryono Basuki, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberi saran dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen FISIP UHAMKA yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya, atas semua ilmu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua ilmu yang diberikan dapat selalu penulis amalkan.
8. Sahabat-sahabatku Winda Helga, Santi Rahayu, Qurrota Aini, Dwi Aryani, Cynthia Ariska, Hatijah, Anisa Pujianti, Nurul Afifah, Indriyani Safitri Irawan, Farah Farhana, Ichu Laparaga, Mutia Rahman, Yuniarti Arsyad, Wiwin Ahmad, Fadilah Utina yang selalu memberi semangat, bantuan dan doa yang terus mengalir dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
9. Terima kasih kepada teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2013 atas kebersamaan dan dukungannya, semoga kita semua dapat sukses dan bertemu kembali.

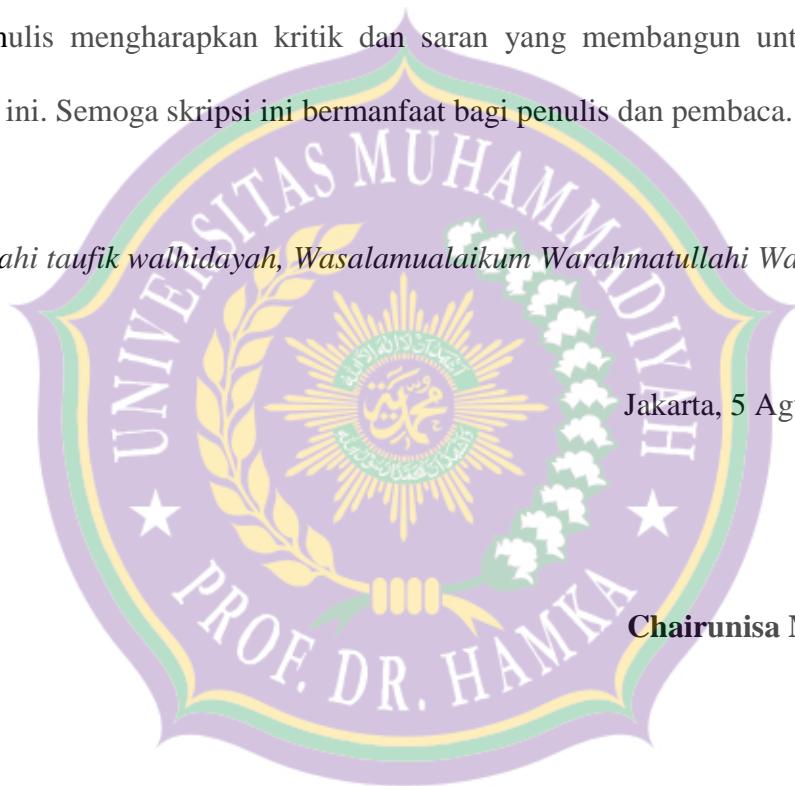
10. Bapak Sutiyo, Sekretaris Redaksi Pos Kota yang telah menerima dengan baik dan sangat membantu penulis dalam mengumpulkan beberapa informasi mulai dari awal penelitian hingga akhir di surat kabar pos kota dan juga para wartawan madya Pos Kota yang menjadi responden penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wabillahi taufik walhidayah, Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 5 Agustus 2017

Chairunisa Mohamad



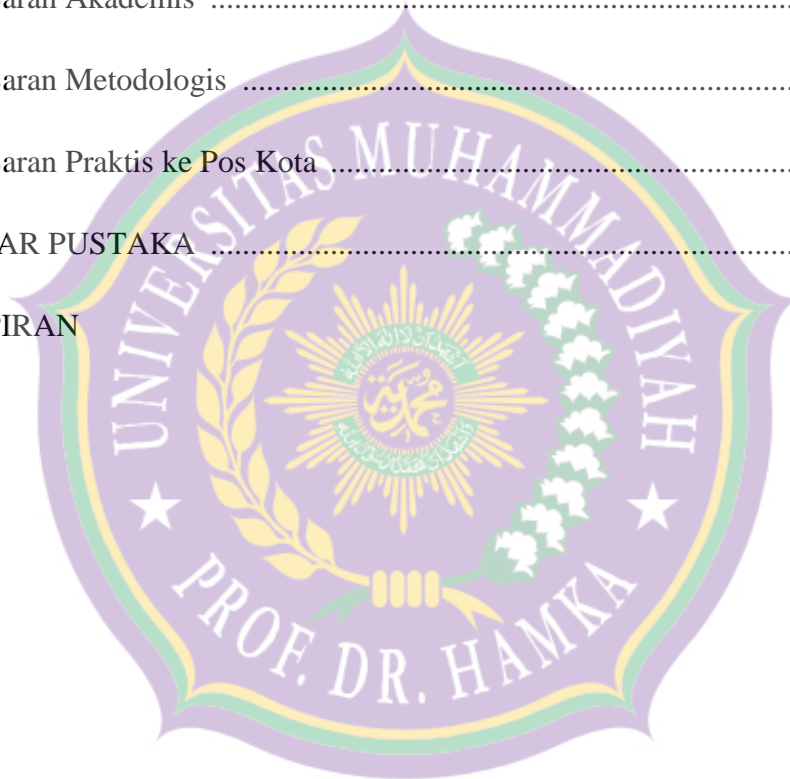
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Signifikansi Penelitian	13
1.5.1 Signifikansi Akademis	13
1.5.2 Signifikansi Metodologis	14
1.5.3 Signifikansi Praktis	15
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	16
1.7 Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	18
2.1 Paradigma Penelitian	18

2.2 Hakekat Komunikasi	22
2.2.1 Pengertian Komunikasi	22
2.2.2 Model Lasswell	23
2.2.3 Elemen Komunikasi	24
2.2.4 Fungsi Komunikasi	28
2.2.5 Konteks Komunikasi	31
2.3 Jurnalisme	34
2.4 Komunikasi Massa	36
2.4.1 Definisi Komunikasi Massa	36
2.4.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa	36
2.4.3 Elemen Komunikasi Massa	40
2.4.4 Fungsi Komunikasi Massa	44
2.5 Surat Kabar	46
2.6 Berita	49
2.6.1 Sifat-Sifat Berita	50
2.7 Profesional	51
2.8 Wartawan	53
2.8.1 Wartawan Madya	57
2.8.2 Tingkatan Kompetensi Wartawan Madya	58
2.9 Pengertian Pemahaman	59
2.10 Teori Kognitif Sosial	63

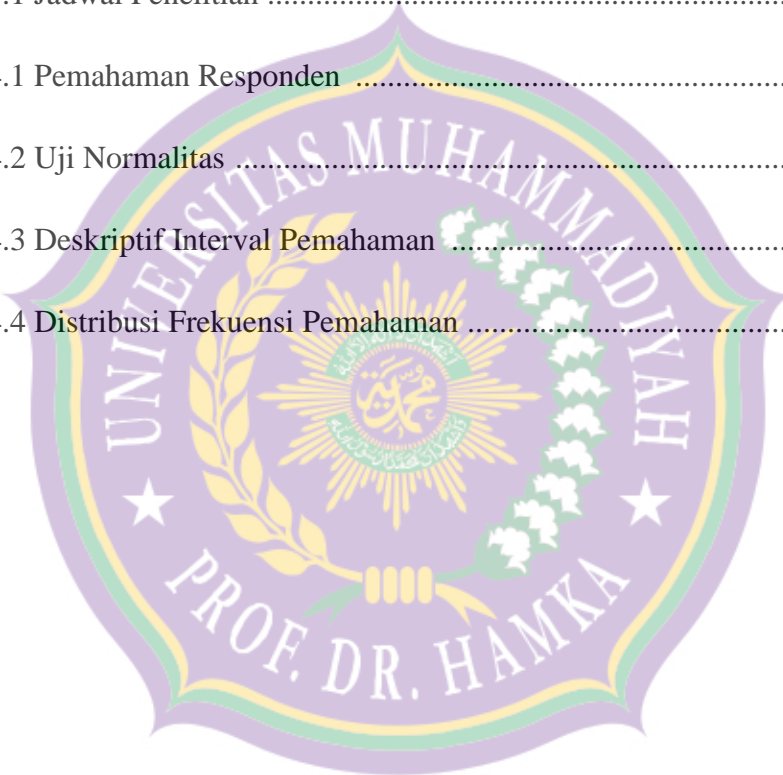
2.11 Hipotesis, Definisi Konsep dan Definisi Operasional	67
2.11.1 Hipotesis Penelitian	67
2.11.2 Definisi Konsep	67
2.11.3 Definisi Operasional Konsep	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
3.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	71
3.2 Populasi dan Sampel	73
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	75
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	76
3.5 Teknik Pengumpulan Data	77
3.6 Teknik Analisis Data	78
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	81
4.1.1 Sejarah Pos Kota	81
4.1.2 Logo Pos Kota	83
4.1.3 Visi dan Misi Pos Kota	83
4.1.4 Susunan Redaksional Pos Kota	84
4.2 Hasil Penelitian	84
4.2.1 Uji Normalitas	87
4.2.2 Deskriptif Interval Pemahaman	88

4.3 Pembahasan	91
4.3.1 Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Kode Etik Jurnalistik	97
BAB V KESIMPULAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Populasi dan Sampel	102
5.2.1 Saran Akademis	102
5.2.2 Saran Metodologis	102
5.2.3 Saran Praktis ke Pos Kota	103
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Konsep Pemahaman dan Indikatornya	68
Tabel 2.2 Kode Etik Jurnalistik dan Indikatornya	69
Tabel 2.3 Operasionalisasi Variabel “Pemahaman atas Kode Etik Jurnalistik”	71
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	80
Tabel 4.1 Pemahaman Responden	85
Tabel 4.2 Uji Normalitas	87
Tabel 4.3 Deskriptif Interval Pemahaman	88
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemahaman	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Lasswel	22
Gambar 4.1 Logo Pos Kota	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jurnalistik atau Jurnalisme (*Journalism*) secara etimologi berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *diunalis* yang artinya ‘harian’ atau ‘tiap hari’, (Barus, 2010: 2).

Orang yang pekerjaannya mencari, memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan ataupun gambar dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik disebut wartawan atau jurnalis. Menurut Onong U. Effendi (dalam Saeful, 1999:26), jurnalistik merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.

Berdasarkan perkembangan yang ada hingga saat ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar dan majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik) dan film (*news-reel*).

Perbedaan antara surat kabar dan majalah, pertama terlihat pada format fisik, surat kabar menggunakan kertas yang lebih luas dibanding majalah. Perbedaan kedua berkaitan dengan periode terbit, surat kabar (harian) terbit setiap hari sedangkan majalah terbit paling cepat seminggu sekali. Target distribusinya pun ada yang hendak menjangkau beberapa ratus penduduk sebuah kota kecil, ada yang hendak memasok seluruh rakyat di sebuah negara atau bangsa, bahkan untuk seluruh orang di dunia sebagai “pasar” Internasional. Surat kabar harian terbit untuk mewadahi keperluan informasi yang menjadi instrumen penting dalam masyarakat industri (Santana, 2005: 86). Dalam menjalankan profesinya tersebut seorang wartawan harus dengan sadar melaksanakan tugas, hak dan kewajiban serta fungsinya yakni mengemukakan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam menjalani pekerjaannya wartawan harus memiliki pemahaman terhadap isu dan fakta mengenai peristiwa yang diliputnya. Pemahaman ialah tingkat kemampuan dalam memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui. Tidak hanya menghafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Purwanto, 2002:44). Menjadi seorang wartawan haruslah memahami dengan benar Kode Etik Jurnalistik, sebab hal tersebut merupakan salah satu kualifikasi untuk menjadi wartawan profesional dan merupakan panduan bagi setiap wartawan baik, media cetak ataupun media elektronik dalam menyajikan beritanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, professional bersangkutan dengan profesi seseorang, yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Seorang wartawan yang professional memiliki beberapa karakteristik yakni yang pertama, menguasai keterampilan jurnalistik. Seorang wartawan harus memiliki keahlian menulis berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik, untuk itu seorang wartawan haruslah orang yang setidaknya pernah mengikuti pelatihan dasar jurnalistik. Kedua, menguasai bidang liputan misalnya wartawan olahraga harus menguasai istilah-istilah atau bahasa dalam dunia olahraga, wartawan ekonomi memahami teori-teori dan istilah ekonomi demikian seterusnya. Ketiga, memahami serta mematuhi etika jurnalistik. Wartawan yang professional memegang teguh pada etika jurnalistik seperti yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers dalam pasal-pasal Kode Etik Jurnalistik bagi para wartawan di Indonesia. Kepatuhan pada Kode Etik Jurnalistik ini merupakan salah satu ciri profesionalisme wartawan selain keahliannya dalam menuliskan berita. Dengan pedoman kode etik itulah seorang wartawan tidak akan mencampuradukkan antara fakta dan opini dalam menulis berita, tidak akan menulis berita yang mengandung unsur fitnah, sadis dan cabul, tidak akan “menggadaikan kebebasannya” dengan menerima amplop, hanya menginformasikan yang benar atau faktual dan lain sebagainya. Oleh sebab itu seorang wartawan yang professional yaitu mereka yang selalu berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik dan mengutamakan kepentingan publik dalam menyampaikan berita.

Persyaratan untuk memahami Kode Etik Jurnalistik dianggap begitu penting bagi seorang wartawan karena mereka memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mengemban tugasnya dan di lain pihak juga wartawan berhubungan langsung dengan masyarakat. Maka dari itu agar tidak terjadi penyelewengan profesi wartawan dirasa perlu adanya peraturan yang mengikat profesi kewartawanan tersebut. Terutama dalam dunia persaingan media saat ini, dimana wartawan harus mampu untuk mengesampingkan kepentingan pribadinya dan lebih mengutamakan kepentingan umum dengan kata lain bersikap netral dan objektif.

Terdapat beberapa indikator yang mampu memberikan gambaran sampai dimana pemahaman wartawan tersebut terhadap Kode Etik Jurnalistik. Indikator pertama adalah wartawan telah membaca isi dari Kode Etik Jurnalistik, hal ini sangat jelas sebab jika wartawan tidak pernah membaca atau mengetahui tentang isi dari Kode Etik Jurnalistik tersebut maka sudah sangat jelas bahwa wartawan tersebut tidak tahu tentang etika profesi yang menjadi panduannya dalam melaksanakan tugasnya. Indikator kedua yaitu wartawan mengetahui secara luas tentang ilmu jurnalistik khususnya Kode Etik Jurnalistik, pada indikator ini pun bisa jadi wartawan telah mengikuti pelatihan kewartawanan yang biasanya diadakan oleh Dewan Pers namun tidak bisa disimpulkan bahwa pelatihan tersebut telah membuat wartawan paham atas isi dari Kode Etik Jurnalistik. Pada indikator ketiga, wartawan mampu untuk menjelaskan

kembali makna isi Kode Etik Jurnalistik serta mengkaitkan dengan contoh kasusnya.

Profesionalisme wartawan antara lain diuji tidak hanya berdasarkan kualitas karyanya tetapi juga berdasarkan kemampuannya menghindari berbagai risiko yang mungkin mempengaruhi pekerjaannya. Risiko bisa muncul karena faktor internal dan eksternal. Risiko internal muncul dari dalam diri wartawan, sedangkan risiko eksternal datang dari luar diri wartawan. Namun risiko eksternal dapat diminimalkan apabila wartawan tersebut mampu menerapkan Kode Etik Jurnalistik yang baik dan benar dalam menjalankan profesinya.

Ketika menjalankan profesinya, wartawan berhubungan dengan berbagai pihak, baik pihak pelaku, pihak saksi, pihak yang potensial sebagai sumber berita atau pihak yang potensial memberikan informasi latar belakang suatu masalah. Hubungan terhadap sumber berita tidak menimbulkan persoalan sepanjang pendapat atau informasi yang diberikan benar dan akurat. Lain halnya bila wartawan berhubungan dengan pihak pelaku atau saksi yang memiliki kepentingan dalam suatu persoalan.

Kepentingan itu berpotensi mendorong pihak yang dimaksud menginginkan berita tentang persoalan yang dihadapi tidak merugikan pihaknya, wartawan lalu dipengaruhi untuk menulis berita yang memberi kesan positif bagi pihaknya. Upaya tersebut tidak hanya pada tingkat

bujukan saja, namun sering mengarah pada tingkat pemberian sejumlah uang, hadiah atau fasilitas yang dapat digunakan wartawan.

Menerima pemberian dari pihak lain ketika menjalankan profesinya, membuka peluang runtuhnya martabat profesi itu. Bahaya yang mungkin timbul ialah setiap pihak akan beranggapan bahwa semua wartawan dapat disogok, berita dapat direkayasa sesuai tujuan yang hendak dicapai. wartawan bekerja untuk kepentingan luas, yaitu publik pembaca dan bukan untuk kepentingan segelintir pihak saja. Seorang profesional selalu mengutamakan kepentingan publik yang lebih luas di atas kepentingan individual.

Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI), sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Dewan Pers No. 1/2000 yang dirumuskan di Bandung 1 September 1999 menyebutkan, “Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, dan pornografi serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila”. Sementara itu, “Kode Etik Jurnalistik” Indonesia (Tahun 2003) dalam Pasal 3 menyebutkan, “Wartawan tidak menyiarkan karya jurnalistik (tulisan, gambar, suara, serta suara dan gambar) yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, serta sensasional”. Pasal 3 ini diubah menjadi pasal 4 dalam Kode Etik Jurnalistik (Tahun 2006 disebut sebagai pengganti KEWI Tahun 2000) dan rumusannya juga dipersingkat menjadi, “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”.

Dalam penjelasannya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “menyesatkan” adalah berita yang membingungkan, meresahkan, membohongi, membodohi, atau melecehkan kemampuan berpikir khalayak. Sementara itu, maksud kata fitnah adalah membuat kabar atau tuduhan yang tidak berdasarkan fakta. Cabul adalah perbuatan yang melukai perasaan susila dan berselera rendah. Singkatnya yang sering kita sebut dengan istilah pornografi.

Lalu “Kode Kehormatan Internasional Jurnalistik” yang diterima Kongres International Federation of Journalists di Bordeaux, April 1954 seperti dikutip dari buku *Pers dan Wartawan* karangan Mochtar Lubis menyebutkan, “Dia (maksudnya wartawan) akan menganggap sebagai pelanggaran-pelanggaran profesional yang besar hal-hal sebagai berikut: plagiarisme, maki-makian, cercaan, tuduhan-tuduhan palsu, dan penerimaan sogok untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan sesuatu”. Dan juga ditekankan, di dalam batas-batas hukum tiap-tiap negara, “Wartawan mengakui dalam bidang profesionalnya hanya yurisdiksi kolega-koleganya, dan menolak setiap macam campur tangan pemerintah atau orang lain”.

Oleh sebab itu memahami konsep dan isi dari Kode Etik Jurnalistik menjadi sebuah landasan kaidah penuntun moral dan etika para wartawan dalam menjalankan profesinya. Hal tersebut bertujuan agar para wartawan tidak bekerja seenaknya sendiri namun dapat menghargai dan menghormati hak orang lain.

Wartawan Indonesia perlu menyadari adanya tanggung jawab sosial yang tercermin melalui pelaksanaan kode etik secara jujur dan bertanggung jawab. Belakangan ini tampaknya banyak orang yang merasa mampu menjadi seorang wartawan dan memiliki kartu pers, padahal mereka tidak pernah melalui jenjang pendidikan jurnalistik yang memadai dan benar. Oleh karena itulah tidak diherankan kalau saat ini banyak oknum wartawan yang menyalahgunakan profesinya. Sebagai seorang yang senantiasa bersentuhan dengan publik maka diharapkan wartawan dapat melaksanakan profesinya sesuai norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Beberapa contoh kasus pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang terjadi belakangan ini, misalnya terdapat pada surat kabar *The Jakarta Post* tanggal 3 Juli 2014 memuat sebuah karikatur tentang kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Sejumlah kalangan memprotes hal tersebut, termasuk pengaduan dari Tim Pengacara Muslim dan Muslim Muda Banten. Dewan Pers menerima surat dari *The Jakarta Post* yang meminta penilaian dan rekomendasi terkait karikatur yang menimbulkan protes dari beberapa pihak tersebut. Pada 16 Juli 2014, Ketua Dewan Pers, Bagir Manan, lalu berkirim surat kepada Penanggung Jawab *The Jakarta Post*, dijelaskan bahwa pemuatan karikatur tersebut melanggar pasal 8 Kode Etik Jurnalistik karena mengandung prasangka yang tidak baik terhadap agama islam oleh karena itu dewan pers memberikan peringatan untuk tidak lagi memuat karikatur sejenisnya serta melakukan evaluasi dan

menghormati keragaman agama di Indonesia. Pada 7 Juli 2014 melalui www.thejakartapost.com dan halaman pertama *The Jakarta Post* edisi cetak 8 Juli 2014, pihaknya menyampaikan permintaan maaf atas pemuatan karikatur tersebut. Menurut dewan pers, permintaan maaf tersebut menunjukkan penyesalan dan sebuah komitmen untuk tidak mengulang kesalahan serupa.

Pelanggaran kedua terdapat pada pemberitaan delapan media tentang Ahmad Dhani. Ahmad Dhani mengadukan *kompasiana.com*, *republika.co.id*, *seruu.com*, *okezone.com*, *kapanlagi.com*, *wartaharian.co.id*, *forum.detik.com*, dan *sloops.com* karena memberitakan atau memuat tulisan tentang dirinya yang berjanji, melalui cuitan di Twitter, akan memotong kemaluan jika calon Presiden Joko Widodo menang dalam Pemilu 2014. Padahal dia tidak pernah menulis cuitan seperti yang diberitakan, dan media yang diadukan tidak dapat membuktikan cuitan yang diberitakan itu asli. Dewan Pers menilai berita yang dimuat oleh sejumlah media tersebut melanggar prinsip dalam Kode Etik Jurnalistik karena memuat isu yang bersumber dari media sosial tanpa verifikasi. Kemudian seluruh media tersebut bersedia memuat Hak Jawab disertai permintaan maaf. Pemuatan Hak Jawab dan permintaan maaf tersebut disesuaikan dengan jenis atau bentuk media yang diadukan dan ditautkan dengan berita yang dimaksud (Nasution, 2015: 149-152).

Sama halnya dengan data yang diterbitkan melalui situs *dewanpers.or.id*, bahwa selama Oktober 2016 Dewan Pers berhasil

menyelesaikan lima pengaduan melalui mediasi dan adjudikasi yang dituangkan dalam Risalah Penyelesaian Pengaduan. Disamping itu, terkait pengaduan lainnya, Dewan Pers mengeluarkan enam Pernyataan Pernilaian dan Rekomendasi (PPR). Lima Risalah tersebut menyangkut pengaduan Nasrul Ibnu HR (PT, Tri Manunggal Karya) terhadap *mediatransparancy.com*; Merah Johansyah Ismail (Koordinator Nasional Jatim) terhadap *Harian Kompas*; Pengaduan Gunawan Hasan terhadap *Harian Radar Bogor*; Pengaduan Redy Kuswandi terhadap *rmoljakarta.com*; Renny Erlina Fernandes dan Tsamara Amany terhadap *Warta Kota.tribunnews.com*.

Sedangkan PPR dikeluarkan terkait dengan pengaduan Saifuddin Zuhri terhadap *Surat Kabar Harian Memo*; Awan Puspa Sangga Yudistira terhadap *Surat Kabar Harian Memo*; Muhammad terhadap *Surat Kabar Harian Memo*; Drs. Sahid MM terhadap *Surat Kabar Berita Trans'9*; Wiliyanto alias Halili terhadap *Surat Kabar Radar Bangsa*; Pemerintah Kabupaten Trenggalek terhadap *Harian Pojok Kiri*.

Oleh karena itu penelitian tentang pemahaman wartawan madya terhadap Kode Etik Jurnalistik ini di anggap begitu penting dalam proses evaluasi dan juga peningkatan mutu kualitas kerja wartawan terutama bagi wartawan madya, agar setiap wartawan baik media cetak maupun media elektronik dapat terhindar dari segala pelanggaran-pelanggaran kode etik.

Pada penelitian ini penulis telah mengambil referensi dari beberapa pustaka untuk memperkuat dan mempertajam penelitian. Penulis melakukan beberapa tinjauan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan juga perpustakaan di Universitas lainnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti “menduplikat” hasil karya orang lain maka penulis memaparkan perbedaan dari masing-masing judul dan masalah yang dibahas.

Perbedaan pertama terdapat pada skripsi Pemahaman Wartawan Televisi terhadap Kode Etik Jurnalistik (Studi pada wartawan Redaksi Sore *Trans7*) Oleh Dini Hary Nismawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2014. Skripsi ini membahas bagaimana pemahaman wartawan Program Berita Redaksi Sore *Trans7* tentang Kode Etik Jurnalistik dalam mencari berita dan informasi untuk diolah dan dipublikasikan kepada masyarakat. Pada skripsi ini metodologi penulisan yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan menggambarkan secara kualitatif pemahaman wartawan televisi terhadap Kode Etik Jurnalistik. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi milik Husserl.

Perbedaan kedua terdapat pada skripsi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Anak (Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak oleh Emon pada detik.com dan

merdeka.com periode Mei 2014) Oleh Ruth Sondang Parsaulian Rajagukguk Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik detik.com dan merdeka.com pada kasus kekerasan seksual anak, dengan mengingat sebelumnya dua media daring tersebut pernah melakukan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis isi teks sebagai cara untuk melihat penerapan Kode Etik Jurnalistik di detik.com dan merdeka.com.

Perbedaan ketiga terdapat pada skripsi *Pemahaman Citizen Journalist* tentang Etika Jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik dalam *Citizen Journalism* di *Media Online* oleh Tyas Adinda Pratiwi Universitas Indonesia 2010. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemahaman *Citizen Journalist* tentang etika jurnalistik bagi *Citizen Journalism* di media *online* serta Kode Etik Jurnalistik yang dibuat oleh Dewan Pers dan PWI. Paradigma yang digunakan dalam skripsi ini adalah paradigma konstruktivis dengan menggunakan metode *social constructivism*.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Tingkat Pemahaman Wartawan Madya pada Surat Kabar Pos Kota terhadap Kode Etik Jurnalistik. Pada skripsi ini penulis ingin mengukur sejauh mana tingkat pemahaman wartawan madya pada surat kabar Pos Kota terhadap Kode Etik Jurnalistik. Penelitian terfokus pada wartawan madya yang bekerja dalam perencanaan dan pengelolaan liputan. Penelitian ini

menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada wartawan madya di surat kabar Pos Kota. Paradigma yang digunakan ialah paradigma positivisme. Teori utamanya ialah teori kognitif sosial.

Penulis lebih tertarik untuk meneliti media cetak sebab isi berita dalam media cetak lebih jelas dan lengkap unsur 5W+1H dibandingkan dengan media daring yang lebih singkat dikarenakan keterbatasan halamannya. Penulis juga memilih surat kabar pos kota sebagai objek penelitiannya karena salah satu visi pos kota yaitu menjadi media yang berpartisipasi dalam pembangunan sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat serta wadah control sosial yang efektif, dari visi tersebut bisa dikatakan bahwa pos kota bertanggung jawab atas pemberitaan yang dipublikasikan tanpa adanya intervensi dari pihak lain, yang bisa disimpulkan bahwa surat kabar pos kota secara tidak langsung pun menerapkan etika profesi dalam karya-karya jurnalistiknya. Dan pada penelitian ini pun terfokus pada wartawan madya sebab pada surat kabar pos kota didominasi oleh wartawan madya yang bertanggung jawab dalam mempublikasikan berita kepada khalayak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian yang akan dibahas ialah bagaimana tingkat pemahaman wartawan madya pada Surat Kabar Pos Kota terhadap Kode Etik Jurnalistik.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a) Pemahaman wartawan madya terhadap Kode Etik Jurnalistik
- b) Wartawan media cetak Pos Kota

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat pemahaman wartawan madya pada Surat Kabar Pos Kota terhadap Kode Etik Jurnalistik.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademis

Penelitian ini menggunakan teori kognitif sosial, yang mana teori kognitif tersebut merupakan teori sosial yang menggambarkan sebuah peniruan perilaku manusia terhadap sesuatu yang diamati. Proses peniruannya terjadi melalui dua cara yaitu Imitasi dan Identifikasi. Imitasi yaitu peniruan secara langsung dari perilaku yang diamati, dan Identifikasi yaitu peniruan secara khusus yang pengamat tidak meniru secara persis sama yang dilihat tapi membuatnya lebih umum dengan memiliki tanggapan yang berhubungan. Maka dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan serta manfaat untuk teori kognitif

agar bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sosial terutama dalam ruang lingkup media massa.

1.5.2 Signifikansi Metodologis

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu sebuah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data sosial dengan menggunakan jalan terstruktur dan menggunakan interview dan kuisisioner yang sangat mendetail untuk mendapatkan informasi dari responden yang berjumlah sangat banyak dengan menggunakan sampling atas populasi. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain dapat digunakan untuk menginvestigasi permasalahan dalam setting yang natural, tanpa harus didesain di laboratorium. Survei bila melibatkan data yang besar, dapat menyediakan data terukur dengan indikator yang cukup jelas sehingga dapat dijadikan pijakan bagi pengambilan kebijaksanaan. Survei juga tidak terlalu dibatasi oleh kendala geografis karena dapat dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner atau mengirimkan secara online melalui google. Oleh sebab itu metode survei yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran data valid, dapat menjelaskan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian dan juga dapat memahami penyebab sebuah kecenderungan melalui perbandingan kasus-kasus tertentu.

1.5.3 Signifikansi Praktis

Memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu Jurnalis, Mahasiswa, Serikat Penerbit Surat Kabar, lembaga atau instansi Surat Kabar Pos Kota dan Dewan Pers. Bagi Jurnalis penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para Jurnalis untuk menjadi wartawan yang profesional dan mematuhi Kode Etik Jurnalistik. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran di bangku perkuliahan dan memahami Kode Etik Jurnalistik agar dapat diterapkan ketika mahasiswa tersebut akan berkarier di dunia kerja Jurnalistik yang sesungguhnya. Bagi Serikat Penerbit Surat Kabar penelitian ini bisa menjadi alat ukur untuk memberikan tindakan berupa peringatan kepada surat kabar yang dalam pemberitaannya tidak mentaati Kode Etik Jurnalistik. Bagi lembaga atau instansi Pos Kota penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran agar bisa memperbaiki perekrutan wartawan, pelatihan wartawan, pemahaman wartawan tentang Kode Etik Jurnalistik dan sistem dalam kewartawanan. Dan bagi Dewan Pers penelitian ini bisa menjadi masukan bagi dewan pers untuk merevisi UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik yang terdahulu menjadi lebih sempurna, sehingga dapat mendidik wartawan dalam menjalankan profesinya dengan baik dan menjunjung tinggi integritas dan moral kewartawanan.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari segi waktu karena responden yang diteliti sangat sibuk maka beberapa responden hanya mengisi kuesioner tersebut melalui email dan responden lainnya mengisi dengan tergesa-gesa tanpa membaca dengan seksama maksud dari setiap pertanyaan kuesioner tersebut. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah penulis tidak dapat mengidentifikasi apakah benar responden merupakan tingkatan wartawan madya, karena responden tidak dapat menunjukkan sertifikat kompetensi wartawan madya.

1.7 Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran maka penulis menyusun proposal skripsi ini secara sistematis yang telah penulis bagi dalam tiga bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

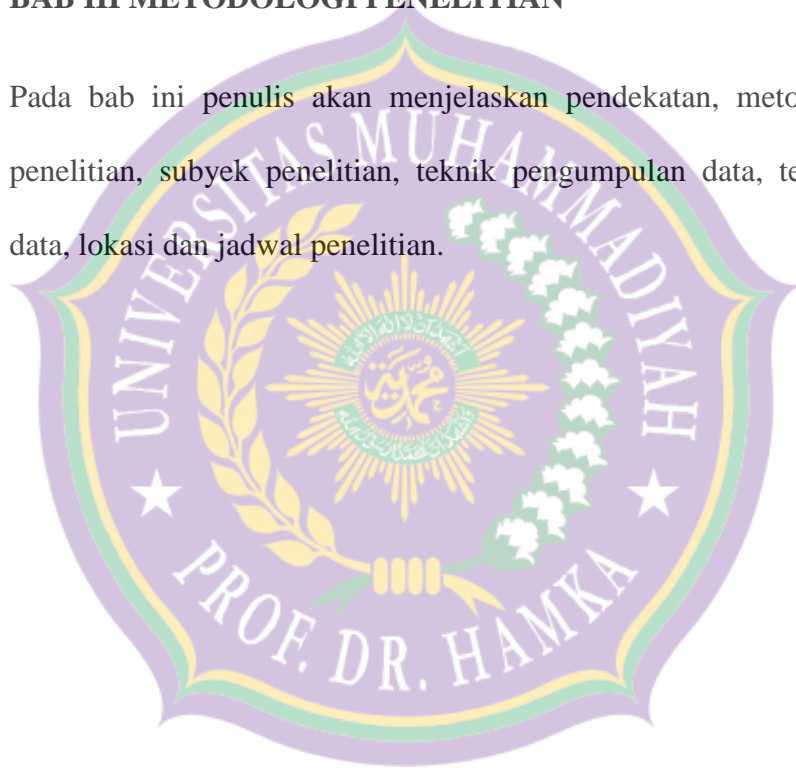
Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang menjadi faktor dalam melakukan penelitian ini, kemudian ada tujuan penelitian yang diharapkan penulis untuk dapat menjawab hasil penelitian serta signifikansi yang menjadi manfaat penelitian ini dalam bidang akademis, metodologis dan praktis, kelemahan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian serta sistematika penelitian yang memudahkan penulis dalam memahami penyampaian informasi.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang paradigma penelitian, definisi komunikasi secara umum, teori komunikasi massa, jurnalistik, teori kognitif sosial, pengertian pemahaman, surat kabar, wartawan, pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik dan teori-teori lainnya yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pendekatan, metode dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Nasution, Zulkarimein. 2015. *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Siregar, Ashadi, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius

Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar Yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim, Idi Subandi. 2007. *Kecerdasan Komunikasi; Seni Berkomunikasi Kepada Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morissan. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Karya Ilmiah/Skripsi:

1. Skripsi, Dini Hary Nismawati, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, *Pemahaman Wartawan Televisi terhadap Kode Etik Jurnalistik* (studi kasus pada wartawan Redaksi Sore Trans7).
2. Skripsi, Ruth Sodang Parsaulian Rajagukguk, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Anak* (Analisis Isi kuantitatif Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Oleh Emon pada detik.com dan merdeka.com periode Mei 2014).
3. Skripsi, Tyas Adinda Pratiwi, Universitas Indonesia, 2010, *Pemahaman Citizen Journalist tentang Etika Jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik dalam Citizen Journalism di Media Online*.

Sumber Internet:

Dewanpers.or.id, diakses pada 18 Februari 2017 pukul 20.00 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos_Kota diakses pada 28 Mei 2017 pukul 16.30 WIB